

## Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Program Full-Day yang berasal dari Taman Kanak-Kanak Program Full-Day dan Reguler

Siti Nurina Hakim & Aisyah Parameswari  
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta  
ayya\_inna@yahoo.co.id

**ABSTRAK** Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan prestasi belajar siswa kelas satu Sekolah Dasar (SD) full-day yang berasal dari Taman Kanak-kanak (TK) full-day dan reguler, mengetahui profile prestasi belajar siswa kelas satu SD full-day yang berasal dari TK full-day dan reguler. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang berasal dari TK program full-day dan TK program reguler pada kelas satu SD program full-day. Penelitian ini menggunakan subjek dengan populasi siswa kelas satu SD full-day yang berada di SD IT Nur Hidayah yang terdiri dari empat kelas paralel yang masing-masing kelas memiliki siswa 36 anak yang berarti secara keseluruhan terdiri dari 144 anak. Penentuan pengambilan subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan purposive sample dengan teknik pengambilan sampel quota random sampling sehingga didapatkan 30 siswa yang berasal dari TK full-day dan 30 siswa dari TK reguler secara acak. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa raport anak yang digunakan untuk melihat prestasi belajar dan data riwayat siswa yang digunakan untuk melihat asal TK anak. Dari data tersebut kemudian dianalisis dengan program SPSS 15 tahun 2006 yang diproduksi oleh Copyright SPSS Inc, menggunakan Independent Sample T-Test dan hasil dari analisis tersebut adalah tidak ada perbedaan prestasi belajar pada siswa kelas satu SD program full-day yang berasal dari TK full-day atau reguler. Hasil dari uji analisa pada rata-rata semester satu dan dua ditemukan nilai t sebesar 0,952 dan p sebesar 0,345 ( $p > 0,05$ ) jadi dapat disimpulkan tidak ada perbedaan prestasi belajar antara siswa kelas satu SD full-day yang berasal dari TK reguler dan TK full-day.

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar, SD Full-day, TK Full-day dan Reguler

### Latar Belakang

Pendidikan anak sangat penting karena akan menentukan perkembangan dan produktivitas kerja nantinya di saat dewasa. Menurut (Suryabrata, 2005; Purwanto, 2004) dalam dunia pendidikan hasil akhir dari proses belajar dalam kurun waktu tertentu yang menunjukkan kemajuan dalam belajar yang kemudian dinyatakan dalam raport disebut prestasi belajar.

Jenjang pendidikan SD menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 28 tahun 1990 pasal 1 ayat 2 tentang Pendidikan Dasar adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program enam tahun yang ditempuh oleh anak setelah anak mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-kanak (TK) yang sering disebut dengan pra sekolah.

Indonesia memiliki dua program sekolah yaitu full-day dan reguler diterapkan di jenjang SD dan TK. TK program full-day adalah TK sepanjang hari atau pembelajarannya dilakukan dari pagi hingga sore (Baharudin, 2008). Pendidikan TK sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3 merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi untuk siap memasuki Sekolah Dasar (dalam Kementerian Pendidikan Nasional, 2011).

Perbedaan yang berarti pada dua program ini adalah pada lama waktu belajar dan juga kurikulum sekolah. Sekolah full-day memiliki waktu belajar sepanjang hari sedangkan sekolah reguler sekitar tiga jam pelajaran (Widyamulya, 2009). Kurikulum yang diajarkan pada sekolah full-day sesuai dengan kurikulum yang ada pada sekolah reguler akan tetapi ditambah dengan pedoman-pedoman yang sesuai Alquran dan Hadist (<http://www.tkmasjidsyuhada.com/>).

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal adalah lama belajar siswa (Ahmad dan Supriyanto, 2004; Papalia dkk, 2008 dan Syah, 2011). Diharapkan siswa yang berasal dari TK full-day dengan waktu belajar lebih lama memiliki prestasi belajar yang lebih baik di jenjang pendidikan SD yang juga memiliki program full-day.

Tujuan dari penelitian ini adalah membandingkan prestasi belajar siswa kelas satu Sekolah Dasar (SD) full-day yang berasal dari Taman Kanak-kanak (TK) full-day dan reguler, mengetahui profil prestasi belajar siswa kelas satu SD full-day yang berasal dari TK full-day dan reguler

## Tinjauan Pustaka

Bloom (dalam Arikunto, 1990) membagi aspek prestasi belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif yang lebih menekankan pada kemampuan intelektual, aspek afektif yang menekankan pada emosi dan perasaan dan yang terakhir adalah aspek psikomotorik yang lebih menekankan pada kemampuan motoriknya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain adalah faktor internal, eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri yang antara lain meliputi fisiologis dan psikologis. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang diantaranya lain meliputi faktor sosial dan non sosial, salah satu contoh faktor sosial adalah keluarga, teman dan faktor non sosial meliputi lama waktu belajar dan gedung sekolah. Yang terakhir adalah faktor pendekatan belajar, faktor pendekatan belajar adalah strategi siswa dalam belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang terjadi di setiap jenjang pendidikan. Salah satu jenjang pendidikan adalah Sekolah Dasar (SD). SD di Indonesia memiliki program sekolah full-day dan regular. Program sekolah full-day menurut Salim (dalam Baharudin, 2008) adalah SD sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan dari pukul 06.45 hingga pukul 15.00 dengan durasi istirahat dua jam sekali, dengan demikian sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran sesuai dengan bobot mata pelajaran.

Taman Kanak-kanak (TK) menurut Biechler dan Snowman (dalam Patmodewo, 2003) adalah program prasekolah yang ditempuh pada usia empat hingga enam tahun. TK juga dibagi menjadi dua program yaitu full-day dan regular. Menurut Baharudin (2008) TK program full-day adalah TK sepanjang hari atau pembelajarannya dilakukan dari pagi hingga sore. TK full-day menggunakan kurikulum TK yang sesuai dengan Depdiknas 2008 akan tetapi diberi tambahan pada pendidikan agama islamnya (<http://www.tkmasjidsyuhada.com/>). Sedangkan sekolah regular (Widyamulya, 2009) adalah sekolah yang memiliki waktu belajar selama lima hari dan memiliki waktu belajar sekitar tiga jam yakni pukul delapan hingga pukul 11.00.

Hipotesis dari penelitian kali ini adalah ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang berasal dari TK program full-day dan TK program regular pada siswa SD kelas satu program full-day.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel bebas asal sekolah yaitu TK program full-day dan regular sedangkan variabel tergangungnya adalah Prestasi Belajar Anak Kelas Satu Sekolah Dasar (SD) program Full-day. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas satu program full-day di SD IT Nur Hidayah yang memiliki raport kelas satu pada semester satu dan dua yang sekarang duduk di kelas dua. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 anak dari TK full-day dan 30 anak dari TK regular. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa raport dan juga data riwayat siswa yang digunakan untuk melihat asal TK anak. Penelitian ini dianalisis menggunakan menggunakan teknik sample t-test pada program SPSS 15 untuk mengetahui perbandingan antara dua variabel.

## Hasil Penelitian

Dari hasil olah data tersebut diketahui bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar antara siswa SD full-day yang berasal dari TK full-day atau regular.

Penelitian sebelumnya ditemukan bahwa siswa dari sekolah full-day memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dari sekolah regular (De Costa dan Bell, 2000; Gullo, 2000; Entwisle dan Alexander, 1998; Hough dan Byrde, 1996; Lore, 1992; Koopmans, 1991; Harrison dan McEachern, 1989), pada penelitian disini dikatakan bahwa siswa yang belajar di sekolah full-day memiliki kelebihan di bidang matematika, seni membaca dan menulis akan tetapi menurut penelitian Saam dan Nowak (2005) mengemukakan bahwa siswa yang berasal dari sekolah regular memiliki presentase lulus yang lebih besar pada bidang matematika, seni membaca dan menulis. Dari dua hal tersebut terdapat dua hal yang saling bertolak belakang antara dua penelitian tersebut.

Pada hasil penelitian yang dilakukan di atas ditemukan bahwa antara TK full-day dan regular memiliki prestasi belajar yang berbeda. Akan tetapi setelah peneliti lakukan penelitian di Solo yaitu di SD IT Nur Hidayah didapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian di atas. Di penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada perbedaan antara prestasi belajar siswa yang berasal dari TK full-day dan regular. Hal ini dapat dilihat dari hasil t-test pada semester satu memiliki signifikansi 0,680, semester dua 0,149 dan rata-rata semester satu dan dua 0,345, ketiga hasil tersebut sama-sama memiliki signifikansi  $p > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar antara keduanya.

Di Solo ada beberapa TK yang menggunakan program full-day dalam sistem pembelajarannya, akan tetapi perbedaan yang membuat berbeda antara program full-day dan regular adalah penambahan jam tidur pada siswa. Pada sekolah regular anak akan pulang antara pukul 10.00 hingga 12.00 akan tetapi pada sekolah full-day antara pukul 12.00 hingga 12.30 akan bersiap-siap untuk melakukan tidur siang hingga sore hari (sekitar pukul 16.00). Pada sekolah full-day apabila anak tidak dapat tidur maka guru akan berusaha membuat anak tersebut tertidur, sehingga guru selalu memastikan bahwa anak akan tidur dan bangun pada saatnya pulang. Guru di SD IT mengatakan bahwa pada saat siswa duduk di kelas satu tidak ada perbedaan yang cukup berarti pada prestasi anak yang berasal dari TK full-day atau regular akan tetapi hal tersebut akan terlihat pada saat mereka duduk di kelas tiga yang sudah mulai pulang pada sore hari.

Sekolah TK full-day menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Widani, 2009) adalah TK tempat anak membaca, berhitung dan membaca dalam lingkungan yang seagama selama tujuh jam dengan waktu belajar dari jam 07.30 hingga pukul 11.30 dengan mata pelajaran dasar di luar kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan TK regular (Widyamulya, 2009) yang memiliki waktu belajar selama lima hari dan memiliki waktu belajar sekitar tiga jam yakni pukul 08.00 hingga pukul 11.30. Namun TK full-day di Solo mengganti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan tidur siang, sehingga tidak ada tambahan materi yang diterima siswa.

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada perbedaan yang cukup berarti dari materi yang didapatkan antara anak yang berasal dari TK regular atau TK full-day yang membedakan adalah anak yang berasal dari TK full-day akan melaksanakan tidur siang di sekolah. Sehingga pada saat berada di SD full-day prestasi belajar mereka juga sama.

Secara keseluruhan walaupun tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar antara siswa yang berasal dari TK regular dan full-day akan tetapi siswa dari regular memiliki keunggulan dibanding siswa yang berasal dari TK full-day walaupun tidak signifikan. Pada semester satu mean prestasi belajar dari TK full-day 87,23 sedangkan pada TK regular 87,60 sehingga hanya terpaut selisih 0,37, di semester dua mean prestasi belajar dari TK full-day adalah 87,70 sedangkan regular 88,90 sehingga terpaut selisih angka 1,20 dan rata-rata semester satu dan dua TK full-day memiliki mean 87,47 dan regular 88,25 sehingga terpaut selisih 0,78. Dari ketiga mean walaupun dikatakan tidak ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan akan tetapi siswa dari TK regular memiliki prestasi belajar yang lebih unggul dibanding siswa dari TK full-day.

Nilai-nilai per mata pelajaran dari siswa yang berasal dari TK regular lebih tinggi dari siswa yang berasal dari TK full-day, ada 9 mata pelajaran dari 13 mata pelajaran yang lebih tinggi yang dimiliki siswa regular. Anak dari TK regular memiliki nilai yang kuat pada mata pelajaran bahasa Arab sedangkan lemah di bidang olah raga, sedangkan nilai anak dari TK full-day memiliki kelemahan di bidang olahraga sama dengan anak regular walaupun anak dari TK full-day lebih tinggi pada bidang ini, sedangkan anak dari TK full-day kuat pada bidang PKn walaupun nilai tersebut masih di bawah nilai siswa yang berasal dari TK regular. Dari ketiga belas mata pelajaran tersebut hanya ada satu nilai yang memiliki perbedaan yang signifikan antara regular dan full-day yaitu nilai mata pelajaran bahasa Jawa. Dari hasil tersebut di dapatkan bahwa siswa dari TK regular memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang berasal dari TK full-day.

Pada TK regular, siswa memiliki nilai yang lebih tinggi karena waktu pulang lebih awal sehingga siswa akan mempunyai waktu senggang yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang berasal dari TK full-day. Oleh karena itu dibandingkan siswa dari TK full-day yang sehabis pukul 12.00 memiliki jadwal tidur, siswa dari sekolah regular memiliki waktu yang lebih berkualitas dengan orang tuanya yang bisa digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat (Rafoth, 2004), sehingga siswa yang berasal dari TK regular memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang berasal dari TK full-day walaupun tidak signifikan.

Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang

berasal dari TK regular atau TK full-day. Hal ini dikarenakan antara TK full-day dan TK regular tidak ada perbedaan pada materi yang diberikan pada saat di TK akan tetapi pada TK full-day siswa di arahkan untuk tidur siang hingga pada saat sore hari waktu mereka pulang.

## Penutup

Tidak ada perbedaan prestasi belajar siswa SD pada sekolah program full-day SD IT Nur Hidayah yang berasal dari TK full-day atau regular, jadi prestasi belajar antara siswa yang berasal dari TK full-day regular sama. Siswa yang berasal dari TK full-day memiliki prestasi belajar yang lebih rendah dibandingkan siswa yang berasal dari TK Regular. Siswa yang berasal dari TK full-day memiliki nilai raport tertinggi pada mata pelajaran PKn dan terendah pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan baik di semester satu ataupun dua. Siswa yang berasal dari TK Regular memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang berasal dari TK full-day. Siswa yang berasal dari TK Regular memiliki nilai raport yang tertinggi pada mata pelajaran Bahasa Arab dan terendah pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan baik pada semester satu dan dua.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, A dan Supriyanto, W. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. 1990. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, cetakan ke-enam. Jakarta : Bumi Aksara
- Baharudin, H. 2008. Analisis Tentang Fullday School antara Mutu Pendidikan dan Pelemahan Ekonomi. Teknologi dan Manajemen Informatika, 6, 65-73. Universitas Islam Negeri Malang
- De Costa, J. L., dan Bell, S. 2000. Full-day Kindergarten At An Inner City Elementary School. Perceived and Actual Effect. Paper presented at Annual Conference of The American Educational Research Association New Orleans, LA. Elementary And Childhood Educations (PS028498). Alberta; Canada
- Entwisle, D. R., dan Alexander, K. L. 1998. Facilitating The Transition To First Grade: The Nature Of Transition And Research On Factors Affecting It. Elementary School Journal. 98(4), 351-364.
- Gullo, D. 2000. The Long-term Educational Effect Of Half-day Versus Full-day Kindergarten. Early Child Development And Care, 160, 17-24
- Harrison-McEachern, R. 1989. Half-day Kindergarten Versus all-day Kindergarten And Its Effect On First Grade Reading Achievement. Master's Thesis, Kean College, Newark, NJ, U.S. Reading and Communication Skills (CS009877). New Jersey, U.S
- Hough, D. dan Bryde, S. 1996. The Effect Of Full-day Kindergarten On Student Achievement And Affect. Paper presented at The Annual Conference of The American Educational Research Association. New York, NY. Elementary and Childhood Education (PS024258). Missouri, U.S
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak. (online) diakses dari <http://new.paudni.kemdiknas.go.id/wp-content/uploads/2012/02/A01.-Juknis-Penyelenggaraan-TK.pdf>
- Koopmans, S. 1991. A Study Of Longitudinal Effects of All-day Kindergarten Attendance of Achievement. Newark, NJ : Board of Education, Office Research, Evaluation And Testing.
- Lore, R. 1992. Language Development Component; Full-day Kindergarten Program. Columbus Public School. (BB28586). Elementary And Childhood Education (PS0204749). Ohio, U.S
- Papalia, D. E, Old, S. W & Feldman, R. D. 2008. Human Development. Edisi Kesembilan. Jakarta : Prenada Media Group
- Patmonodewo, S. 2003. Pendidikan Anak Prasekolah. Cetakan Pertama. Jakarta : PT. Rineka
- Purwanto. 2004. Psikologi Pendidikan. Cetakan ke 20. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar
- Prayitno, D. 2011. Buku Saku Analisis Statistik Data. Jakarta: PT. Buku Seru
- Rafoth, M.A. 2004. Kindergarten - Full Versus Half-Day: Information for Parents and Early Childhood Educators. [http://www.naspcenter.org/assessment/kindergarten\\_ho.html](http://www.naspcenter.org/assessment/kindergarten_ho.html)
- Saam, J & Nowark, J. A. 2005. The Effect of Full day Versus half day Kindergarten on The Achievement of Student With Low/Moderate Income Status. Journal of Research in Childhood Education, 20, 1, 27-35. ProQuest Research Library
- Suryabrata, S. 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rajawali Press

Syah, M. 2011. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset Widyamulia. 2009. Program Belajar. (online) diakses melalui [http://widyamulia.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=51&Itemid=66](http://widyamulia.com/index.php?option=com_content&view=article&id=51&Itemid=66)  
<http://www.tkmasjidsyuhada.com/>